

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat keragaman karakter morfologi dan komponen hasil tiga genotipe baik data kualitatif maupun data kuantitatif terhadap berbagai karakter batang, daun, dan malai sorgum. Keragaman yang nyata terdapat pada karakter tinggi tanaman sorgum.
2. Hasil panjang malai sorgum yang memiliki nilai rata-rata panjang malai tertinggi yaitu genotipe Baso 32,79 cm dan genotipe Marapi 32,25 cm. Karakter panjang malai, panjang tangkai malai, serta lebar malai berkorelasi positif terhadap bobot biji. Panjang malai merupakan komponen penting pada sorgum karena tempat biji sorgum tumbuh dan berkembang terletak pada malainya. Semakin panjang malai, maka ruang untuk biji tumbuh dan berkembang akan semakin banyak sehingga semakin meningkat pula bobot biji per malainya
3. Sifat kimia sorgum menunjukkan bahwa tiga genotipe sorgum yang dievaluasi memiliki kandungan air, protein, lemak, abu serta karbohidrat yang tidak berbeda dan memiliki kandungan proksimat yang memenuhi kadar gizi sorgum yang baik. Genotipe Baso memiliki kadar protein yang lebih tinggi yaitu 10,95.
4. Analisis kemiripan morfologi tanaman sorgum untuk semua karakter memiliki nilai koefisien kemiripan berkisar antara 0,00 – 0,33. Pada koefisien 0,00 genotipe mengelompok menjadi 2 kelompok dan pada nilai koefisien 0,33 terdapat dua genotipe yang berdekatan yaitu Baso dan Marapi yang memiliki kemiripan yang dekat dibandingkan dengan Numbu.

B. Saran

Berdasarkan keragaman pada karakter panjang malai terdapat genotipe yang dapat dilanjutkan ke generasi selanjutnya yaitu genotipe Baso dan genotipe Marapi diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan disarankan untuk dilakukan persilangan dengan menggunakan genotipe Baso dan Marapi sebagai salah satu tetua.